

**PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Gusri Ermila¹ & Mariaty Ibrahim²
gusriermila@gmail.com

*Business Administration, Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau,
Pekanbaru, Indonesia, Campus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, University of Riau
28293*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Working Capital and Capital Structure on the Profitability of Food and Beverage Industries listed on the Stock Exchange. This study uses two independent variables and one dependent variable, namely working capital and capital structure as independent variables and profitability as the dependent variable. The research method used is descriptive quantitative using the program SPSS. The sampling method used was purposive sampling and obtained 8 companies that were sampled from 19 Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. Data collection techniques through interviews and documentation. The results of data analysis using descriptive statistics, classical assumption test, simple regression test, determination test, simple linear regression test, t test, and f test so that it can be seen that working capital has a significant effect on the profitability of food and beverage industry listed on the stock exchange, capital significantly influence the profitability of food and beverage industry listed on the stock exchange, as well as working capital and capital structure have a significant effect on the profitability of food and beverage industry listed on the stock exchange.

Keywords: Working Capital, Capital Structure, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri makanan dan minuman membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan dalam bentuk profitabilitas atau keuntungan. Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholder*) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh *shareholder* untuk memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas terjaga. Setiap perusahaan tentu memiliki modal kerja. modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari Sawir (2009).

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang bergerak di bidang makanan, sebut saja perusahaan makanan terbesar di Indonesia yaitu PT. Indofood yang sejak dulu sampai sekarang masih menjadi primadona dalam usaha makanan. Akan tetapi saat ini banyak sekali perusahaan makanan yang tidak kalah dengan PT. Indofood yang bisa dikatakan sebagai pesaingnya, sehingga perusahaan sejenis dituntut untuk lebih inovatif dalam usahanya

sehingga mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya ataupun dengan perusahaan yang baru muncul.

Modal kerja meliputi investasi perusahaan terhadap aktiva lancar, yaitu piutang, surat berharga jangka pendek dan aktiva lancar lainnya. Pihak manajemen akan menghadapi masalah likuiditas karena kurangnya investasi modal kerja. Kemampuan manajer keuangan dalam mengelola modal kerja secara efektif dan efisien seperti piutang, persediaan, dan juga utang memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan keberhasilan bisnis Agha (2014).

Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas, tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya *leverage*, nilai perusahaan pertama-tama meningkat mencapai maksimum dan kemudian menurun. Jadi kriteria penilaian perusahaan dapat dijadikan pedoman

dalam menentukan struktur modal perusahaan yang diinginkan.

Besar kecilnya struktur modal dipengaruhi oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan kecilnya struktur modal suatu perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan kebutuhan dana ketimbang menggunakan hutang. Wenny Aditya P (2010) perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih (*profitable*) akan mempunyai struktur modal yang rendah dari pada perusahaan yang kurang menghasilkan keuntungan (*Less Profitable*), karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih mampu mendanai investasinya dengan *Retained Earning*, dan perusahaan yang memiliki ukuran (*Firm Size*) yang besar lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil.

Kebijaksanaan struktur modal melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, dimana menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham, namun di sisi lain menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut. Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, dimana menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham, namun di sisi lain menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis merumuskan

masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis yaitu bagi pengembangan ilmu: penelitian

ini dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan teori manajemen di Indonesia, khususnya dibidang manajemen keuangan yang membahas masalah pengelolaan modal kerja, stuktur modal dan profitabilitas yang digunakan dalam analisisnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan modal kerja, stuktur modal, dan profitabilitas suatu perusahaan.

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang untuk kemajuan perusahaan.

c) Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi referensi, referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca dan penelitian berikutnya.

1. Landasan Teori

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan memperoleh sumber-sumber kekayaan tersebut dan juga untuk melihat perkembangan perusahaan, hal ini akan menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaannya dengan baik. Menurut Darsono dan Ashari (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi

sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan menurut Myers yang dikutip oleh Munawir (2004), menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

B. Modal Kerja

Sumber dan Penggunaan Modal kerja menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty (2006) menyatakan bahwa "sumber dan penggunaan modal kerja adalah setiap transaksi yang menyebabkan Turunnya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan Naiknya modal kerja disebut penggunaan modal kerja".

Modal kerja, ternyata tidak hanya memiliki satu konsep pengertian saja. Beberapa penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa konsep modal kerja. Tiap konsep juga memiliki ciri yang berbeda namun perbedaan tersebut justru mempermudah pemahaman akan modal kerja itu sendiri. Ciri tersebutlah yang juga dapat menentukan arah dari kebijakan modal kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan.

C. Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi penggunaan modal sendiri dan hutang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan investasi dalam jumlah yang relative besar, manajemen akan dihadapkan pada alternative

menerbitkan modal saham (modal sendiri) atau menambah utang. Ketetapan penentuan komposisi sumber pembiayaan ini akan berpengaruh pada laba operasi bersih perusahaan.

Menurut Riyanto (2010) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sementara itu Sartono (2010) mendefinisikan struktur modal merupakan 11 perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara hutang dengan total aset *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal ini bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt to equity ratio* yang rendah, tetapi karena perusahaan tersebut cenderung memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber yang lebih disukai Husnan (1996). Secara teori apabila hutang semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi, sehingga terdapat potensi penurunan laba.

D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2004). Berbeda halnya dengan pengertian profitabilitas yang merupakan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber yang ada (Harahap, 2004). Demikian pula, profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat perusahaan (Sutrisno, 2003).

Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Van Horne dan Wachowicz (2009), mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Macam-macam rasio profitabilitas antara lain:

1. profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
2. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROA (*Return On Asset*) ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA atau ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aset yang digunakan. ROA berguna untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas yang tersedia dan daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Sartono (2010) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset atau aset yang dipergunakan. Rosyadah dkk. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA penting bagi

manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. ROA juga penting untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

1. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Sartono (2005) terdapat beberapa rasio untuk mengukur seberapa besar efektifitas manajemen mengelola *assets* dan *equity* untuk menghasilkan laba, yaitu:

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio Gross Profit Margin atau margin laba kotor digunakan untuk menghitung keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{penjualan}}$$

b. Net Profit Margin

Net profit margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

c. Return on Investment (ROI)

Return on investmen merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{total asset}}$$

d. Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Equity}}$$

1.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif (Sumarni & Salamah, 2006). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 1999).

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Modal Kerja berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur Modal berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Modal Kerja Dan Struktur Modal berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Konsep Operasional dan Teknik Pengukuran

1.3.1 Konsep Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

a. Variabel Independen

1. Modal Kerja (Variabel Independent)

Modal kerja adalah rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Riyanto, 2010). Perputaran modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan perputaran modal kerja bersih, yaitu jumlah aset lancar dikurangi hutang lancar yang mengacu pada penelitian Yusralaini, dkk (2009) dan dirumuskan dengan:

$$\text{perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2. Struktur Modal (Variabel Independent)

Menurut Riyanto (2010), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, yang dirumuskan dengan (Kasmir, 2008):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

a. Variable Dependen

3. Profitabilitas (Variabel Dependent)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Asset*

(ROA), yang merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. Pada penelitian ini, ROA dihitung dengan menggunakan rumus (Sartono, 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Perkilasan Bursa Efek Indonesia (BEI) Riau, Jl. Jendral Sudirman No 73 Pekanbaru, Riau. Lokasi ini merupakan tempat memperoleh data-data perusahaan yang terkait dengan penelitian. Mengapa penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia karena yang menyediakan data-data keuangan perusahaan yang penulis butuhkan.

1.9.1 Populasi dan sampel

a. Populasi

Dalam Sugiono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b. Sampel

Menurut Sugiono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability atau sampling purposive. Di dalam sampling purposive dijelaskan bahwa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada pun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel

pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Mengeluarkan data keuangan selama tahun pengamatan.
- c. Industri makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 4 tahun.
- d. Tidak pernah mengalami kerugian setiap tahunnya.

Berdasarkan kriteria diatas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk, dan PT. Delta Djakarta, Tbk.

1.9.2 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data terdiri dari:

- a. Data sekunder, data yang diperoleh peneliti dari data dokumen (documentation), yaitu data yang diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen laporan keuangan.
- b. Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan dari objek peneliti yang secara langsung dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.9.3 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data melalui:

- a. Wawancara (interview), adalah tehnik pengumpulan data dimana penulis melakukan wawancara dengan personalia mengenai hal-hal dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Dokumentasi yakni penulis memperoleh data-data langsung dari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan peneliti.

Dokumen yang menjadi acuan adalah laporan keuangan perusahaan.

1.9.4 Analisis data

Dalam menganalisis data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis data melalui perhitungan statistik yang dicari melalui program SPSS.

1.9.4.1 Anakisis Rasio Keuangan

Teknik yang digunakan dalam menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja dan stuktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan data yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

1. Perputaran modal aktiva (pengelolaan modal kerja) Perputaran modal aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan tital aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. Perputaran modal aktiva merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (syamsuddin, 2001)

$$\frac{\text{perputaran aktiva}}{\text{penjualan}} = \frac{\text{total aktiva}}$$

2. Debt To Equity Ratio (Stuktur Modal)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Dermadji dan Fakhrudin, 2006). Rasio ini menunjukkan komposisi atau stuktur modal dari total utang

terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Return On Invesmen (Profitabilitas)

Menurut Munawir (2007) ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengatur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$RIO = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{total aktiva}}$$

2 Pembahasan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi dan Microsoft Exel 2010 untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linier berganda, yaitu modal kerja (X1), struktur modal (X2) sebagai variabel independen dan profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi linier berganda yang merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk memberikan informasi besarnya hubungan sebab akibat (kausal) antara suatu faktor dengan faktor lainnya. Setelah dilakukan

analisis *path*, maka dilakukan pengujian asumsi klasik dengan beberapa pengujian, yaitu, pengujian multikolinieritas, pengujian autokorelasi, pengujian normalitas, dan pengujian heteroskedastisitas.

1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahuinya dalam sebuah regresi linier berganda dapat menggunakan nilai tolerance atau nilai VIF. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi dan Microsoft Exel 2010 untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linier berganda, yaitu modal kerja (X1), struktur modal (X2) sebagai variabel independen dan profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

1.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-

Watson (DW). dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.144 untuk model regresi variabel. Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai Durbin Watson sebesar 1.144 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

1.2.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Perhitungan peneliti dilakukan dengan program komputerisasi SPSS dimana apabila signifikansi dari Kolmogorov–Smirnov lebih besar dari nilai 0,05 ($\alpha = 0,05$) berarti data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Kolmogorov–Smirnov lebih kecil dari nilai 0,05 ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal. dapat dibuktikan dari *Kolmogorov-Smirnov* dengan besar probabilitas yaitu nilai *Asymp. Sig.* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengantaran ke pengantaran yang lain. Jika variance dari residual satu pengantaran ke pengantaran tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel ROA tidak terjadi heterokedastisitas.

1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

3.3.1 Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknisi analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Berdasarkan tabel III.31 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,431 + (-0,001) X_1 + (-0,301) X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,431 dapat diartikan jika Modal Kerja (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2) nilainya adalah 0, maka ROA (Y) nilainya sebesar 0,431.
- Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas (ROA) adalah negatif, dimana nilai modal kerja adalah -0,001, yang artinya setiap penambahan 1 dari variabel modal kerja maka nilai profitabilitas (ROA) akan berkurang sebesar 0,001 dimana variabel lain dianggap konstan.
- Pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) adalah negatif, dimana nilai struktur modal (DER) adalah 0.431, yang artinya setiap penambahan 1 dari variabel struktur modal (DER) maka nilai profitabilitas (ROA) akan berkurang sebesar 0,431 dimana variabel lain dianggap konstan.

3.3.2 Analisis Koefisien eterminasi

Koefisien Determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. nilai R Square adalah 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 14 %. Sedangkan sisanya 86%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1.4 Uji Hipotesis

1.4.1 Uji T (uji Parsial)

Koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

modal kerja (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,174 dengan nilai signifikansi 0,863. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$; $2 = 2,5\% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-K-1) = 32-2-1 = 29$ hasil t_{tabel} sebesar 2,045.

Hipotesis 1

Modal Kerja, diketahui t_{hitung} (-0,174) < t_{tabel} 2,045 dan Sig. 0,863 > 0,05. Artinya modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri makanan & minuman terhadap Bursa Efek Indonesia

Hipotesis 2

Struktur modal, diketahui t_{hitung} (-2,201) < t_{tabel} 2,045 dan Sig. 0,053 > 0,05. Artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri makanan & minuman terhadap Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji hipotesis sebelumnya yaitu pengaruh variabel – variabel independen yaitu modal kerja dan struktur modal (DER) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) diterima atau ditolak.

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh dari hasil F_{hitung} adalah 3,353 dengan signifikansi 0,113. F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut :

$$F_{tabel} = df1 = k \quad df2 = n-k-1$$

Keterangan : n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$F_{tabel} = df1 = 2 \quad df2 = 32-2-1 = 29$$

$$\text{Alpha} = 5\% = 0,05$$

Jadi, nilai F_{tabel} pada df1 = 2, dan df2 = 29 adalah 2,930 .

Hipotesis 3

Dengan demikian diketahui F_{hitung} 3,353 > F_{tabel} 2,930 dengan Sig 0,113 > 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen (modal kerja dan struktur modal), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas Industri). Maka hipotesis ini mengatakan modal kerja dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Industri Makanan & Minuman terhadap Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, tentang pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio keuangan mengenai variabel modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja belum ada yang mencapai standar industry sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif.
2. Berdasarkan debt to equity ratio mengenai struktur modal yang rendah. Hal ini disebabkan oleh oleh

perusahaan yang memberi target yang rendah untuk perusahaan.

3. Dilihat dari rasio return on investment tidak ada yang mencapai nilai standar industri yaitu 30% dalam satu periode sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif.
4. Berdasarkan hasil uji parsial, modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak
5. Berdasarkan hasil uji parsial, stuktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
6. Berdasarkan hasil uji simultan modal kerja dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas industri makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan pada industri makanan dan minuman dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Maka dari itu penulis memberikan saran kepada perusahaan agar lebih meningkatkan rasio return on asset dengan memperhatikan modal kerja dan struktur modal perusahaan agar para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa stuktur modal pada perusahaan belum efektif, maka dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan pendanaan kegiatan operasioanal perusahaan agar dapat

memperhitungkan hutang jangka panajang yang cukup besar.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mencapai standart industri dan dikatakan perusahaan tidak efektif, maka dari itu perusahaan harus meningkatkan ROA agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik.
4. Kepada pengelola perusahaan agar dapat lebih memperhatikan modal kerja terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman dapat meningkat pada perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap efektif dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.
5. Kepada pengelola perusahaan agar dapat mperhatikan stuktur modal terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar kelangsungan perusahaan dapat berjalan semaksimal mungkin.
6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel atau jenis Perusahaan yang berbeda dan indikator lain selain Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar pustaka

- Agha, Hina. 2014 "*Impact of Working Management OnPprofitability*". Pakistan. European Scientific Journal January 2014 edition vol. 10, No 1 ISSN:1857-7881 (Print) e - ISSN 1857 – 7431.
- Agus, R Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agus, R Sartono. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.

- Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Darsono dan Ashari. 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Dermadj, Tjiptono dan Fachruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Horne, James c. Van Jhon M. Wachowicz. JR. 2009: *prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: salemba empat
- Husnan, 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Julianty, Rifka, 2006. Analisis Laporan Keuangan (*Konsep dan Aplikasi*) Edisi Revisi, Yogyakarta: YPKN
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, 2006. *Metodologi Penelitian bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Rosyada dkk, 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (civic Education) Demokrasi. Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.
- Sawir, Agnes, “Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”, Cetakan ke-5, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Sugiono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-6 Alfabeta: Bandung
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16 Alfabeta: Bandung
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yusraini. Hasan, Amir. dan Helen, Imelga. 2009. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan, Automotive and Allied Product di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau.